

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut UU SPN NO 20. Tahun 2003 (dalam Hernawan, dkk. 2010, hlm. 7) “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar”. Pada intinya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan lingkungan dalam situasi yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan. Untuk itu, komunikasi sebagai basis pembelajaran juga tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan kepada siswa.

Untuk dapat memahami pesan dalam kegiatan pendidikan maka diperlukan adanya keterampilan berbahasa. Selain keterampilan berbahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa juga termuat didalam kurikulum dan penting untuk dibelajarkan kepada siswa yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa didalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang kemudian hasil berpikir tersebut mencerminkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

Salah satu penemuan terbesar dalam sejarah perkembangan kebudayaan manusia adalah bahasa tulisan. Sehingga jika seseorang ingin memahami bahasa tulisan tersebut, maka harus bisa membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala bentuk informasi yang tidak diucapkan, dengan membaca seseorang dapat mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang tokoh atau ahli, dapat mengetahui sejarah kejadian di masa lampau, mampu meningkatkan kecerdasan verbal dan linguistic karena dengan membaca dapat menambah khasanah keilmuan, membaca dapat membangun pondasi yang kuat dalam memahami berbagai disiplin ilmu, karena membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan.

Dengan demikian membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa, dengan membaca siswa dapat merefleksikan apa yang dipikirkannya melalui lisan atau tulisan. Mengingat pentingnya keterampilan membaca dan menulis maka setiap siswa di sekolah dasar harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memaknai dan merefleksikan suatu bacaan kedalam tulisan.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Kelas V Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, menunjukkan beberapa fakta yang ditemukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Diantaranya adalah hasil belajar yang tidak memuaskan yang diperoleh siswa dalam materi kerajaan islam, yang tugas pokoknya adalah untuk menyimpulkan dan meringkas, dari 27 orang siswa di kelas V tersebut, yang nilainya memenuhi KKM (72) hanya berjumlah 9 orang dengan rentang nilai rentang nilai 73-80. Sementara 18 orang lainnya hanya memperoleh nilai diantara 40-70. Dengan data tersebut siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami bacaan hanya sekitar 33,3%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas (11/2/2017) yang menyatakan bahwa “siswa memiliki kemampuan menghafal yang rendah, siswa malas membaca wacana yang sangat panjang, lalu hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika membahas suatu materi padahal jawabannya terdapat pada buku mereka masing-masing”. Selain itu ketidak tahuan guru dalam menerapkan model khusus untuk membaca menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada saat peneliti mengobservasi (09/02/2017), beberapa masalah yang dialami siswa selama proses belajar mengajar diantaranya adalah siswa masih terpaku kepada teks yang ada di buku ketika menjawab soal, belum mampu mengungkapkan tanggapannya terhadap suatu teks. Selain itu, dalam mengerjakan tugas kelompok siswa masih mengandalkan salah satu teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas tersebut, ada pula kecenderungan untuk mencontek tugas yang dikerjakan oleh kelompok lain. Sementara itu, model yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa di kelas V Sekolah Dasar tersebut, memiliki kemampuan membaca pemahaman yang relatif rendah sehingga masalah tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan yang selanjutnya berdampak pada kemampuan menulis siswa dalam merefleksikan kemampuan berpikirnya yang tidak maksimal.

Berdasarkan kondisi yang dialami siswa tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Hal ini harus dirubah, terlebih dalam pembelajaran tematik, pengikat setiap mata pelajaran dalam satu pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Sehingga, ketika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami seluruh materi pelajaran dan hasil belajar siswa akan memuaskan. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pemikirannya terhadap materi ajar, kemampuan menulis dan kemampuan berbicara yang dimiliki siswa pun akan semakin baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya harus melakukan sebuah inovasi. Menurut Shoimin, A. (2014, hlm. 21) sebagai berikut.

Dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan suatu bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, model dan strategi.

Adapun membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami isi bacaan. Finochiaro (dalam Tarigan, 2015, hlm 19) menyatakan bahwa “*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”. Sehingga, seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik diantaranya jika pembaca mampu memahami arti kata, maksud dari bacaan, dan mampu menyimpulkan apa isi bacaan tersebut.

Untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa tersebut, peneliti mengajukan beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya adalah strategi

SQ3R dan PQ4R serta CIRC. Namun berdasarkan karakteristik siswa dan permasalahan yang muncul, model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* merupakan model yang paling tepat untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa karena dengan menggunakan model kooperatif siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga kemampuan siswa dalam berinteraksi akan semakin baik dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakannya didalam kelompok. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep akan semakin mudah karena dikerjakan secara bersama-sama hingga akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

Menurut Slavin (2005, hlm. 200) CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) merupakan sebuah “program yang komperhensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar”. Adapun sintaks dari CIRC terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap prabaca, guru menginformasikan kepada siswa cerita yang akan dibaca dan mekanisme pembelajaran. Tahap membaca, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca membaca berpasangan, membaca nyaring, dan mencari makna kata dalam bacaan. Tahap pascabaca, pada tahap ini siswa menuliskan apa yang telah dipahaminya terhadap bacaan yang telah dibacanya kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang sulit, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berkenaan dari teks bacaan tersebut. Keuntungan dari model ini adalah siswa dapat dilatih secara komperhensif dalam membaca dan menulis.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman**”.

Peneliti berhipotesis bahawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative Integrated reading and composition* ini akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
- 1.2.2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
- 1.2.3 Bagaimanakah Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman;
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman;
- 1.3.3 Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan baik secara teoritis maupun praktis

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teoritis tentang model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga kedepannya bisa dijadikan dasar pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Intan Nurhidayah, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa khususnya kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan karena dengan memahami bacaan siswa dapat secara mandiri memperoleh ilmu dari bahan bacaan serta dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

### 1.4.2.2 Bagi siswa

Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca dengan media dan aktivitas belajar yang menyenangkan serta siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran yang dituangkan dalam bahan bacaan karena dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang baik dan hasil belajar yang meningkat.

### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam memperdalam pengetahuan mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*.